



► KEBUTUHAN POKOK

## Jelang Ramadan, Pedagang Jangan Aji Mumpung

**UMBULHARJO-** Menjelang Ramadan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY meminta kepada pedagang bahan kebutuhan pokok agar tidak menerapkan aji mumpung.

Yosef Leon Pinsker  
[yosef@harianjogja.com](mailto:yosef@harianjogja.com)

Imbauan ini disampaikan karena menjelang bulan puasa, sejumlah pedagang sering menaikkan harga sejumlah komoditas.

► Meski naik, pedagang jangan aji mumpung dengan menaikkan harga semuanya sendiri di luar batas kewajaran.

► Disperindag mewaspadaikan kenaikan harga sejumlah komoditas seperti telur ayam, tepung dan juga buah-buahan.

Kepala Disperindag DIY, Syam Arjayanti mengatakan kenaikan harga sejumlah komoditas bahan pokok menjelang Ramadan wajar terjadi. Hal ini terjadi karena tingginya permintaan,

sementara stok tetap sehingga memicu kenaikan harga. Hanya saja, situasi itu hendaknya disikapi dengan bijak oleh para pedagang. "Meski naik, pedagang jangan aji mumpung dengan menaikkan harga semuanya sendiri di luar batas kewajaran," ujarnya saat dikonfirmasi, Sabtu (2/3).

Menurutnya, pedagang sering semena-mena menaikkan harga barang lantaran Ramadan hanya setahun sekali. Untuk itu, jajarannya meminta agar ada solusi yang sama-sama menguntungkan baik untuk pedagang maupun pembeli jika memang terjadi kenaikan harga bahan pokok di pasaran. "Naik enggak apa-apa, tetapi jangan

aji mumpung. Masyarakat juga kami imbau untuk belanja secara berlebihan, mentang-mentang puasa jadi berlebihan," katanya.

Syam menerangkan menjelang Ramadan jajarannya mewaspadaikan kenaikan harga sejumlah komoditas seperti telur ayam, tepung dan juga buah-buahan. Komoditas ini banyak dicari para pelaku UMKM untuk persiapan pembuatan oleh-oleh dan parcel di masa Lebaran. "Harga daging ayam biasanya juga naik, sedangkan daging sapi memang harganya bertahan tinggi," ujarnya.

Disperindag DIY bersama Satgas Pangan, menurut Syam, bakal berkeliling ke sejumlah pasar

di kabupaten/kota di DIY untuk memastikan stok dan harga bahan pokok tetap terkendali selama Ramadan. Jika ada kenaikan harga yang signifikan, maka akan diintervensi dengan operasi pasar dan gelontoran stok baru. "Untuk stok masih aman," katanya.

Sementara, untuk menekan harga beras yang masih cukup tinggi, Pemda DIY membuka perdagangan antardaerah secepat mungkin. Asisten Sekretariat Daerah Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Tri Saktiyana mengatakan selain menggelar operasi pasar murah jajarannya juga membuka keran perdagangan antardaerah agar stok beras masuk dalam jumlah cukup

ke DIY. "Yang jelas perdagangan antardaerah kami buka selebar-lebarnya karena DIY banyak memerlukan bahan pangan dari luar," katanya, belum lama ini.

Dengan begitu beras dari luar daerah akan masuk ke wilayah setempat dan saling menguntungkan bagi wilayah dan sektor industri di masing-masing tempat. Menurutnya yang utama sekarang ini adalah menjalin sinergitas antar wilayah. "Kami tidak mengembangkan daya saing antardaerah, yang kami dorong adalah daya sanding atau daya kerja sama antardaerah, karena ini masalah kita bersama," jelasnya.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 11 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005